

Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Kemandirian Anak di Jorong Ranah Panantian Kabupaten Pasaman Barat

Annisa Suci Nabilla^{1,2}, Vevi Sunarti¹

^{1,2} Universitas Negeri Padang

* e-mail: 2annisasucinabilla6@gmsil.com

Abstract

Annisa Suci Nabilla. 2023. The Relationship Between Family Social Support and Children's Independence in Jorong Ranah Panantian, West Pasaman Regency. Thesis. Faculty of Science Education. Padang State University. The background of this research is the low level of independence of children in Jorong Ranah Panantian, West Pasaman Regency. This research aims to look at the picture of family social support, the picture of children's independence and the relationship between family social support and children's independence in Jorong Ranah Panantian, West Pasaman Regency. This research uses a quantitative approach with a correlational type of research. The population of this study consisted of 35 children with an age range of 10 to 12 years. Meanwhile, the sample for this study consisted of 28 children, taken using a simple random sampling technique. The data collection technique uses a questionnaire. Then, for the data analysis technique, the Spearman rho formula is used. The results of the research show that family social support is still low, children's independence in Jorong Ranah Panantian is still low, there is a significant relationship between family social support and children's independence in Jorong Ranah Panantian, West Pasaman Regency. Recommended for families.

Keywords: *Family social support, Child independence*



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang membantu orang menjadi versi dirinya yang lebih baik. Untuk mencapai hasil pendidikan yang terbaik, seseorang harus mengikuti berbagai jalur pendidikan, dengan memberikan penekanan yang sama pada pendidikan formal yang diterima di sekolah serta pendidikan non-formal yang diterima di masyarakat dan di keluarga (Dilla et al., 2018). Peningkatan kualitas sumber daya manusia bergantung pada beberapa faktor, salah satunya adalah pendidikan (Maulida et al., 2018). Pada dasarnya, salah satu kebutuhan manusia yang paling mendasar untuk meningkatkan taraf hidup dan mencapai tahap kehidupan yang lebih menguntungkan dan maju adalah pendidikan (Afriana et al., 2018).

Pendidikan luar sekolah bisa sengaja dirancang untuk membelajarkan anak supaya mempunyai pengalaman, pengetahuan, kemudian keterampilan hingga memudahkan masyarakat dalam melewati beragam kemajuan dan perkembangan pendidikan di masa mendatang. Pendidikan luar sekolah berperan dalam mengembangkan berbagai program pendidikan untuk tujuan mengembangkan dan membina sumber daya manusia.

Oleh karenanya, pendidikan ini dianggap saling melengkapi pendidikan formal yang memenuhi kebutuhan masyarakat dan individu. Pendidikan nonformal bercirikan fleksibilitas dalam artian seluruh kebutuhan, permasalahan dan kondisi manusia atau masyarakat dapat diakomodasi oleh pendidikan luar sekolah (Jamaris, 2016). Anak-anak belajar bersosialisasi dan, dalam hal ini, mulai memahami bagian-bagian penting dunia untuk pertama kalinya dalam keluarga sebagai lingkungan pendidikan (Amla et al., 2018).

Pada dasarnya orang tua terlibat dan berperan besar dalam kemandirian anak, akan tetapi pada praktiknya banyak hambatan. Masih banyak orangtua yang belum mempercayai anaknya melakukan tugas misalnya tidak ingin anaknya mengalami kesulitan ataupun berpikir bahwa akan memerlukan waktu lebih jika anak yang mengerjakan. Sedangkan pada kasus lain banyak orangtua yang memiliki pekerjaan lain diluar rumah yang menjadikan waktu orangtua untuk memperhatikan perkembangan kemandirian anak menjadi berkurang.

Dari hasil observasi awal dapat dilihat bahwa anak-anak di Jorong Ranah Panantian masih memiliki kemandirian yang cukup rendah. Orang tua memiliki waktu yang cenderung sedikit bersama anak sehingga anak menjadi lebih banyak mengerjakan pekerjaan sedini mungkin tanpa pengawasan dan kontrol dari orang tua. Sehingga anak cenderung memiliki tampilan yang kurang bersih, kurang disiplin dan terlihat kurang memiliki inisiatif dalam sehari-hari. Pekerjaan orang tua menuntut anak-anak melakukan dan mengisi kebutuhannya sendiri setiap harinya sehingga beberapa pekerjaan rumah tangga harus dilakukan oleh anak tanpa pengawasan dari orang tua secara langsung. Dan tidak jarang pekerjaan yang mereka lakukan memiliki hasil yang kurang baik disebabkan tidak adanya pengawasan orang dewasa di samping mereka.

Kemandirian anak seharusnya dapat dinilai dari tanggung jawab yang mampu dikerjakannya sehari-hari dengan baik, mampu mengurus diri sendiri merupakan salah satu bentuk kemandirian terhadap anak. Dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan anak sudah dituntut mengerjakan pekerjaan mengurus rumah seperti memasak untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, akan tetapi anak tersebut terlihat tidak mengerti untuk mengurus diri sendiri seperti mandi sore dan berpakaian yang bersih.

Dengan latar belakang, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada didalamnya yakni Kurangnya tanggungjawab dan disiplin pada anak, Kurangnya inisiatif serta percaya diri pada anak, Rendahnya dukungan sosial orang tua yang diberi pada anak, Kurangnya contoh bagi anak dalam mengerjakan tugas sehari-hari dan Kurangnya waktu orangtua bersama anak.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kemandirian anak di Jorong Ranah Panantian, menggambarkan dukungan sosial keluarga buruh tani di Jorong Ranah Panantian dan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan kemandirian anak di Jorong Ranah Panantian.

METODE

Jenis penelitian ini yakni kuantitatif korelasional. Menurut Emzir (2017) penelitian korelasional yaitu digunakan agar dapat melihat ada ataupun tidaknya hubungan antara dua variabel. Penelitian yang melibatkan pengumpulan data untuk memastikan keberadaan serta kekuatan hubungan antara dua variabel ataupun lebih dikenal dengan penelitian korelasi (Sukardi, 2009:166). Pada penelitian ini, tidak ada manipulasi yang langsung terhadap variabel independennya. Dengan adanya teknik korelasional ini seorang peneliti dapat melihat hubungan antar variabel yang diteliti.

Sebagaimana penjelasan sebelumnya bahwa penelitian ini dilakukan guna dapat mengetahui hubungan antara variabel X serta Y. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yakni Variabel X (dukungan sosial) ibu buruh tani serta Variabel Y (kemandirian anak).

Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud yakni area atau seluruh populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan populasi yakni subjek umum, yang kriteria ataupun karakteristiknya ditentukan oleh peneliti. Peneliti mengambil populasinya adalah seluruh anak yang berusia 10-12 tahun di Jorong Ranah Panantian, yang berjumlah 35 orang. Angket akan di sebar untuk dilakukan uji coba kepada 20% dari populasi yaitu 7 orang anak dan 80% populasi akan menjadi sampel penelitian yaitu sebanyak 28 orang anak.

Penelitian ini menggunakan angket dengan model *skala lkert*. Penyusunan angket dan pengembangan angket penelitian ini berdasarkan kepada variabel yang diteliti. Variabel itu kemudian terbagi menjadi sub variabel serta diuraikan dalam beberapa indikator.

Uji validitas dilakukan guna mengukur validatau tidaknya pernyataan yang terdapat didalam angket. Menurut (Rismawati & Syuraini, 2021) validitas adalah ukuran ketepatan instrumen dapat melakukan pengukuran yang baik pada obyek penelitian. Uji validitas ini dilakukan dengan cara memberikan angket ke 7 orang anak. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh relevan dengan penelitian. Pernyataan dikatakan valid jika r hitung skor tiap-tiap pernyataan dengan skor akhir item soal lebih besar atau sama dengan nilai r tabel pada signifikan 5%. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 25.

Uji reliabilitas dilakukan guna mengukurt ketepatan data dalam waktu yang berbeda. Angket dikatan reliabel jika jawaban responden konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas instrumen menggunakan *cronbach's alpha* pada SPSS versi 25. Instrumen dikatakan reliabel apabila memenuhi kategori skala yang dikemukakan oleh Festiyed (dalam Rismawati & Syuraini, 2021) yakni:

Tabel 1. Klasifikasi Indeks Reliabilitas

No	Indeks Reliabilitas	Kategori
1	$0,00 \leq r11 \leq 0,20$	Sangat Rendah
2	$0,20 \leq r11 \leq 0,40$	Rendah
3	$0,40 \leq r11 \leq 0,60$	Cukup Tinggi
4	$0,60 \leq r11 \leq 0,80$	Tinggi
5	$0,80 \leq r11 \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Uji reliabilitas dengan rumus *Cronbach's alpha* dengan SPSS 25 diperoleh hasil bahwa X sebesar 0,968 dan variabel Y 0,979. Jadi dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrument kategori sangat tinggi.

Menurut Rahadjo (2011) bahwa semua data terekam dalam bentuk ucapan atau teks, dapat juga berupa gambar yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian yang dituangkan dalam bagian rumusan masalah serta tujuan penelitian. Kuesioner atau angket yakni metode pengumpulan data yang efektif agar dapat mendapati variabel yang akan diukur (Sugiyono, 2017)

Pada penelitian ini, jenis data yang dipergunakan yakni data yang didapat dengan cara penyebaran angket. Kuesioner atau angket akan disebarakan secara langsung kepada anak yang berusia 10 sampai 12 tahun di Jorong Ranah Panantian. Sumber data yang dipergunakan penelitian ini yakni data yang didapat dari responden dengan penyebaran angket kepada anak dan yang berusia 10 sampai 12 tahun di Jorong Ranah Panantian.

PEMBAHASAN

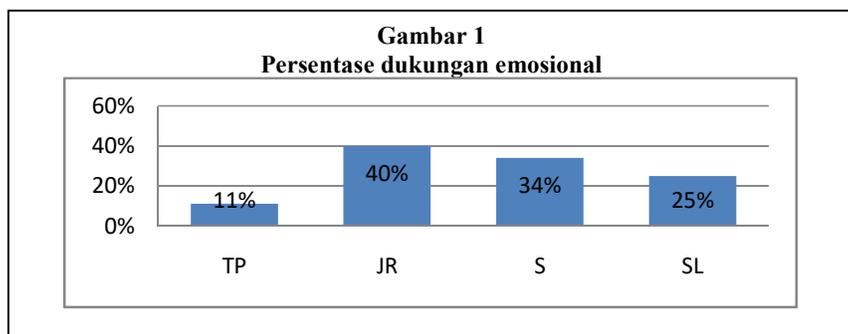
Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Jorong Ranah Panantian Kabupaten Pasaman Barat terdapat hubungan antara kemandirian anak dengan dukungan sosial dari keluarga. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

Deskripsi Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Anak Di Jorong Ranah Panantian

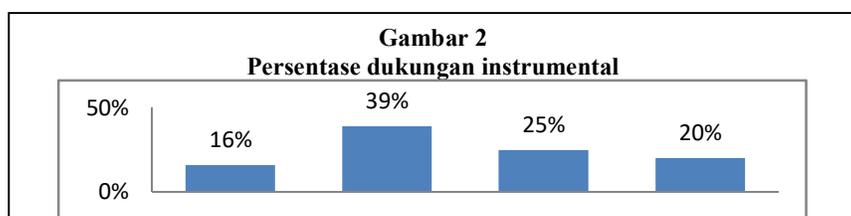
Dukungan sosial keluarga seharusnya didapatkan oleh anak secara maksimal, apalagi hal ini akan mempengaruhi kemandirian anak. Kebanyakan anak yang kurang mendapatkan dukungan sosial keluarga terutama orang tua, mengalami masalah pada kemandiriannya salah satunya terganggunya kedisiplinan anak. Diperkuat oleh pendapat Widanarti (2002) bahwa anak-anak yang menerima lebih sedikit dukungan orang tua mempunyai rasa percaya diri yang rendah ketika harus mengambil tanggung jawab baru.. Anak akan memiliki keyakinan yang kuat ketika menerima dukungan sosial keluarga yang tinggi.

Dukungan sosial keluarga yang diberi pada anak menunjang kemandiriannya. Anak yang mempunyai masalah dalam kemandiriannya maka orang tua berperan dalam membantu anak untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh anak. Menurut Febriani, Umi Farida, (2021) menguraikan cara-cara di mana orang tua bisa mendukung anak-anaknya dalam mengurangi kesulitan yang mereka hadapi dengan menawarkan dukungan emosional dan membantu mereka menemukan solusi terhadap masalah-masalah seperti disiplin. Ketika anak memperoleh bantuan permasalahan dalam kemandirian yang dihadapinya, maka anak akan belajar dengan baik sehingga tercapai tujuan dari belajar itu sendiri.

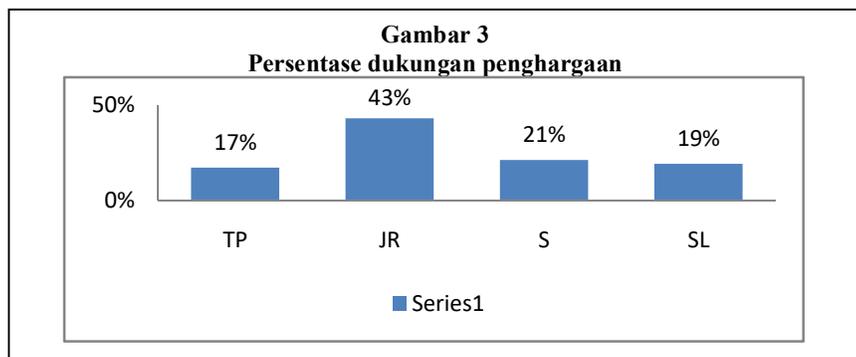
Dukungan emosional merupakan bantuan yang didapatkan oleh anak dari keluarga terutama orang tua, yang berkaitan dengan aspek memberikan anak rasa nyaman saat berada di tengah-tengah keluarga. Hal ini berarti dukungan emosional menunjang kedisiplinan belajar dari anak. Dukungan emosional memiliki ikatan yang sangat kuat antara keluarga khususnya orang tua terhadap individu, karena mempengaruhi rasa kasih sayang, perhatian dan mendengarkan permasalahan yang dihadapi oleh individu. Pemberian Dukungan emosional oleh keluarga akan menjalin hubungan yang sangat dekat antara anak dan anggota keluarga lainnya. Sehingga akan menimbulkan rasa kepedulian yang tinggi antara satu dengan yang lainnya. Ketika dukungan emosional ini sudah didapatkan anak akan berkembang tingkat kemandiriannya. Berikut adalah gambaran persentase dukungan emosional.



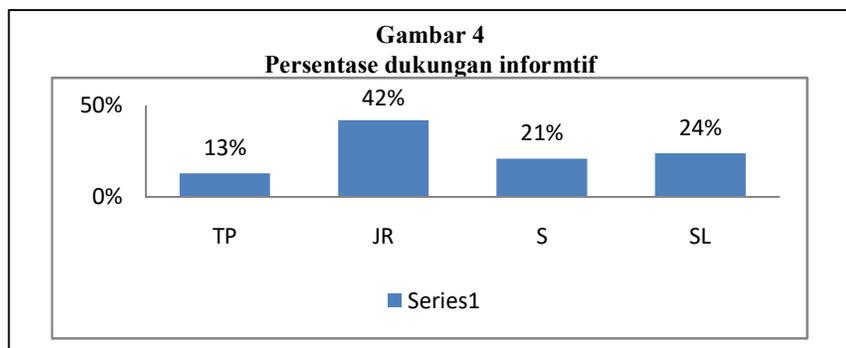
Berdasarkan tanggapan responden, dukungan instrumental dinilai buruk. Orang tua seharusnya membantu dengan memberikan uang saku kepada anak-anak mereka dan menghabiskan waktu bersama mereka. Membantu anak-anak dapat dilakukan dengan memberikan mereka waktu luang sehingga mereka dapat berlatih menyelesaikan hal-hal yang dapat dicapai oleh anak-anak lain seusianya. Keluarga dapat membantu aktivitas anak dengan memberikan fasilitas yang mereka perlukan. Memberikan layanan berkualitas kepada anak-anak, seperti meluangkan waktu bersama mereka untuk menyelesaikan hal-hal yang mereka anggap menantang. Berikut adalah gambaran persentase dukungan instrumental.



Dukungan harga diri yang diberi keluarga, terkhususnya orang tua, pada anak-anak mereka masih buruk, menurut tanggapan yang diberikan oleh responden. Memberikan pujian atau kritik kepada anak adalah salah satu cara keluarga menunjukkan rasa terima kasih atas pencapaiannya. Selain itu, anak-anak mungkin menerima bimbingan suportif mengenai masalah pribadi atau kesulitan akademis mereka dalam bentuk dorongan. Keluarga terutama orang tua juga bisa memberikan apresiasi kepada anak mendapatkan hasil belajar yang baik. Sehingga akan menimbulkan keinginan belajar yang lebih tinggi didalam diri anak itu sendiri. Berikut adalah gambaran persentase dukungan penghargaan.



Berdasarkan tanggapan responden, bantuan informasi masih rendah. Hal ini terlihat pada kasus orang tua yang tidak menasihati anaknya untuk memberikan bimbingan atau petunjuk mengenai aktivitas yang perlu diselesaikan di rumah. Anak-anak menerima bantuan informasi dari keluarga, khususnya orang tua, yang dapat memberikan bimbingan mengenai masalah yang muncul dan ketika anak-anak sedang lesu. Proporsi dukungan informatif ditunjukkan pada contoh berikut.



Dukungan sosial keluarga yang diperoleh anak Jorong Ranah Panantian ini bermula dari ilmu yang masih jarang diberikan orang tua kepada anaknya. Temuan studi ini menunjukkan bahwa generasi muda masih menerima sangat sedikit bantuan sosial dari keluarga mereka. Hal ini ditunjukkan oleh sebagian besar peserta yang memilih tanggapan alternatif yang tidak biasa terhadap serangkaian pertanyaan pernyataan mengenai berbagai aspek dukungan sosial dalam keluarga.

Dukungan sosial keluarga harus ditingkatkan keluarga dalam hal ini oleh orang tua anak. Dikarenakan, dukungan sosial keluarga dapat membangun karakter individu anak menjadi lebih mandiri. Orang tua hendaknya memberikan dukungan sosial dalam keluarga kepada anak-anaknya. Namun dalam praktiknya, anak-anak masih tidak selalu mendapatkan bantuan seperti ini.

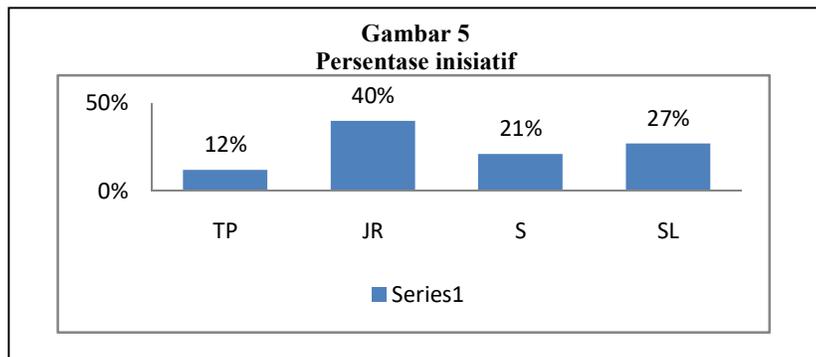
Dukungan sosial keluarga yang tidak didapatkan oleh anak dari keluarga terutama orang tua, berdampak terhadap kemandirian anak.

Deskripsi Kemandirian Anak Di Jorong Ranah Panantian

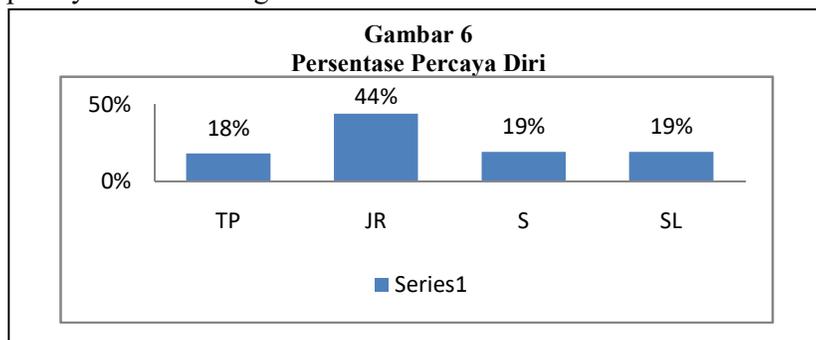
Meski sejak dini kemandirian anak harus dibuktikan tumbuh sesuai dengan usianya, namun hal ini jarang terjadi. Pentingnya peran orang tua dalam membantu anak menjadi mandiri. Menurut Prasetyanti (dalam Wulandari et al., 2017) menjelaskan mengapa beberapa orang tua tidak pandai menjalankan tanggung jawab mereka. Akibatnya, jika orang tua dan anak tidak berkomunikasi, maka anak akan kehilangan kemandirian dalam banyak hal, termasuk hubungannya dengan Tuhan YME serta dirinya sendiri. Padahal disiplin belajar dapat mengendalikan anak sehingga mereka bisa memenuhi tugas dan tanggung jawabnya.

Kemandirian akan membuat anak memiliki kebiasaan yang baik, sehingga dirinya dapat mengontrol tindakan yang dilakukan sehingga akan berdampak pada tanggung jawab anak yang dilihat ketika anak mengerjakan tugas yang diberi kepadanya sesuai usia anak. Sikap mandiri anak sangatlah penting, agar anak menyadari bahwa belajar itu sangat diperlukan.

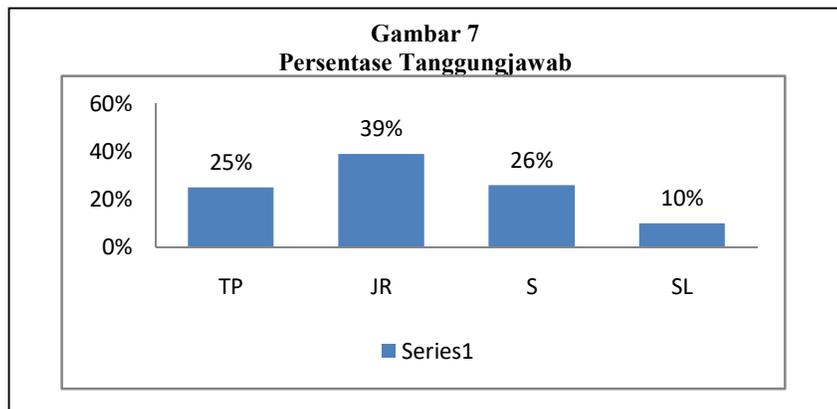
Inisiatif, gambaran jawaban responden berada pada skala jarang, sehingga inisiatif anak masih tergolong rendah dalam kemandiriannya. Inisiatif ini berupa menemukan solusi dari suatu masalah dan mempunyai semangat dalam melakukan tugasnya sehari-hari. Berikut persentase kemandirian anak bagian inisiatif di Jorong Ranah Panantian.



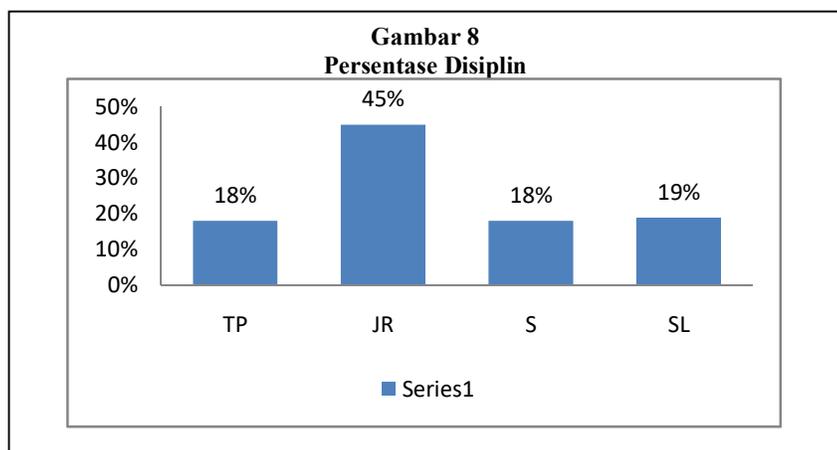
Percaya diri, gambaran jawaban responden memiliki skala masih rendah yaitu pada alternatif jawaban jarang. Dalam hal percaya diri anak diharapkan mampu percaya pada diri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, tidak meragukan diri sendiri, adanya rasa keberanian untuk bertidak dan tidak menyombongkan diri sendiri. Berikut persentase kemandirian anak bagian percaya diri di Jorong Ranah Panantian.



Tanggungjawab, Gambaran tanggapan responden mengenai akuntabilitas penyelesaian tugas masih kurang memadai. Anak diharapkan mampu mengerjakan tugas secara mandiri, tekun, dan penuh dedikasi. Anak yang bertanggung jawab menyelesaikan pekerjaan rumahnya akan mempengaruhi hasilnya. Berikut persentase kemandirian anak bagian tanggungjawab di Jorong Ranah Panantian.



Disiplin, jawaban responden memiliki skala masih rendah yaitu pada persentase jawaban jarang. Kedisiplinan dapat terlihat dari kebiasaan mematuhi dan menjunjung tinggi prinsip dan peraturan yang ada di rumah dan lingkungan sekitarnya. Dengan adanya disiplin anak mampu mengatur waktu dengan baik di rumah sehingga mampu mengerjakan tugas tepat waktu. Berikut persentase kemandirian anak bagian disiplin di Jorong Ranah Panantian.



Berdasarkan gambaran persentase disiplin yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak di Jorong Ranah Panantian masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari frekuensi jawaban jarang pada berbagai aspek kemandirian mulai dari inisiatif, percaya diri, tanggungjawab hingga disiplin yang telah dijelaskan diatas. Dengan demikian kemandirian anak di Jorong Ranah Panantian masih rendah.

Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kemandirian Anak Di Jorong Ranah Panantian

Hasil analisis data menunjukkan bahwa di Jorong Ranah Panantian terdapat hubungan yang cukup besar antara kemandirian anak dengan dukungan sosial dari keluarganya. Telah terbukti bahwa tingkat kemandirian anak meningkat seiring dengan seringnya orang tua memberikan bantuan sosial kepada mereka.

Namun kemandirian mereka juga akan buruk jika dukungan sosial dari keluarga, khususnya orang tua, terhadap anaknya kurang. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Rufaedah, 2020) anak yang berkepribadian sehat dan lingkungan belajar yang efektif dapat dihasilkan oleh orang tua yang

memberikan dukungan kepada anaknya. Anak yang memiliki kepribadian yang sehat maka akan bisa mengatur waktu, sehingga akan menjadikan anak disiplin bertanggung jawab dan percaya diri.

Dukungan sosial keluarga terutama orang tua terhadap kemandirian anak di Jorong Ranah Panantian didapatkan bahwa dukungan sosial keluarga masih rendah. Dampaknya bagi anak yaitu menjadikan anak tidak mandiri. Kemandirian anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Menurut (Nurjanah et al., 2021) faktor internal berasal dari anak itu sendiri. Faktor eksternal yaitu berasal dari luar seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Dukungan Sosial Keluarga akan didapatkan oleh anak dari keluarga terutama orang tua akan membuat anak mampu menyelesaikan tantangan yang sedang terjadi. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Irmawati (2009) bahwa anak yang mendapatkan dukungan sosial dari orang tua akan membentuk anak menjadi individu yang lebih terampil dan optimis dalam menghadapi hambatan-hambatan yang ada.

Dukungan sosial keluarga yang diterima oleh anak dengan baik, maka akan menghasilkan hal yang baik juga. Keluarga khususnya orang tua harus mampu memberikan dukungan sosial kepada anaknya dengan cara yang baik, orang tua melakukan komunikasi yang baik dengan anak, sehingga anak merasa bahwa dirinya mendapatkan dukungan sosial dari keluarganya. Pemberian dukungan sosial harus dilakukan secara terus menerus, agar mendapatkan dampak yang sangat berpengaruh bagi anak terhadap kemandiriannya.

Dukungan sosial yang baik maka akan menghasilkan kemandirian anak yang baik dan juga berdampak kepada tingkah laku anak. Kemandirian sangat penting bagi anak, karena menyangkut segala aspek tata tertib yang berlaku baik di rumah ataupun di lingkungan. Untuk itu, sangat dibutuhkan pengayoman yang lebih baik dan lebih dekat dari keluarga khususnya pemberian dukungan sosial yang selalu berlanjut hari demi hari.

Dukungan orang tua yang menyemangati anak-anak mereka akan melihat peningkatan yang nyata dalam antusiasme anak-anak mereka untuk belajar dan pemahaman yang lebih tinggi tentang perlunya mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dikuatkan pendapat (Siska et al., 2018) dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua akan memberikan manfaat kepada anak terutama dalam kegiatan belajar, karena dukungan terbesar yang diperoleh oleh anak adalah dukungan dari orang tua.

Agar generasi muda bisa membedakan antara apa yang bisa serta tidak bisa mereka capai, kemandirian dicapai melalui pengembangan keluarga, pendidikan, dan pengalaman. Anak yang mandiri akan mengembangkan kebiasaan berperilaku positif. Dengan demikian, terdapat hubungan antara kemandirian anak dengan dukungan sosial dari keluarganya. Kemandirian anak akan meningkat ketika orang tua memberikan dukungan sosial dalam keluarga.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan dukungan sosial keluarga mempunyai hubungan dengan kemandirian anak di Jorong Ranah Panantian Kabupaten Pasaman Barat. Terdapat hubungan yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian serta pembahasan sebelumnya hubungan dukungan sosial keluarga dengan kemandirian anak di Jorong Ranah Panantian Kabupaten Pasaman Barat, Dukungan sosial keluarga kepada anak di Jorong Ranah Panantian Kabupaten Pasaman Barat dikategorikan rendah. Artinya semakin rendah dukungan sosial keluarga diberikan kepada anak maka kemandiriannya akan rendah.

Kemandirian anak di Jorong Ranah Panantian Kabupaten Pasaman Barat dikategorikan rendah. Hal ini terbukti dari banyaknya frekuensi jawaban pada kategori jarang dalam angket kemandirian anak. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan kemandirian anak di Jorong Ranah Panantian Kabupaten Pasaman Barat. Artinya dukungan sosial keluarga yang diberi pada anak akan meningkatkan kemandirian anak.

Saran

Saran yang bisa peneliti sampaikan berdasarkan penelitian yang dilakukan di Jorong Ranah Panantian Kabupaten Pasaman Barat adalah diharapkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat bermanfaat bagi semua orang.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriana, R., Wisroni, W., & Setiawati, S. (2018). Hubungan Komunikasi Interpersonal Tutor dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris Paket B Kelas VIII di PKBM Sakido. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 104–114. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9010>
- Amla, R., Ismaniar, I., & Sunarti, V. (2018). Gambaran Cara Orang Tua dalam Membentuk Kebiasaan Belajar Menurut Anak di Jorong Alamanda Kenagarian Kinali Pasaman Barat. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 99–103. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9513>
- Dilla, S. C., Hidayat, W., & Rohaeti, E. E. (2018). Faktor Gender dan Resiliensi dalam Pencapaian Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMA. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 1(2), 129–136.
- Emzir. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Rajawali Press.
- Febriani, U. F., & Sugiarti, R. (2021). Pengaruh Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Kedisiplinan pada Siswa SMK Dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 5(1), 92–108. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.3302>
- Fibrianti, I. D. (2009). *Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Prokratinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang*. Universitas Diponegoro.
- Jamaris. (2016). Pendidikan Luar Sekolah dan Kompetensi Pendamping Pendidikan Masyarakat Desa. *Kolokium Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1).
- Maulida, R. A. N., Kusumawati, I., & Wijaya, A. K. (2018). Pengembangan Buku Petunjuk Praktikum IPA Berbasis Model Pembelajaran POE (Predict Observe Explain) pada Materi Usaha dan Energi. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 1(3), 14.
- Nurjanah, S., Kusumawardani, R., & Widiyowati, I. I. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas X SMA Swasta di Samarinda. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 3(1), 14–19. <https://doi.org/10.34312/jjec.v3i1.8327>
- Rahardjo, M. (2011). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. <http://mudjiarahardjo.uin-malang.ac.id/materi-kuliah/288-metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html>
- Rismawati, & Syuraini. (2021). A Description of The Motivation 3 In 1 Training Participants of Safety Pin Stitching at Balai Diklat Industri Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(2), 237–241. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i2.112600>
- Rufaedah, E. A. (2020). Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 1(1), 8–25. <https://doi.org/10.28944/afkar.v1i2.6>
- Siska, M., Solfema, S., & Aini, W. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Hasil Belajar Santri di MDA Nurul Haq Nagari Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2), 238–243. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.9053>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Bumi Aksara.
- Widanarti, N., & Indati, A. (2002). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan self efficacy pada remaja di SMU negeri 9 Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 2, 112–123.
- Wulandari, Welda, & Y, Z. (2017). Peran Orang Tua Dalam Disipin Belajar Siswa. *Penelitian Guru Indonesia*, 1(2), 26.